

1. LATAR BELAKANG

Dalam sebuah film, tokoh dan plot merupakan dua aspek yang esensial. Sebuah tokoh bisa menjadi menarik jika *character development* (pembentukan karakter) dirancang dengan baik. Dalam buku yang berjudul *Creating Character Arcs*. K.M. Weiland (2016) membagi *character arcs* menjadi beberapa macam yaitu *the positive change arc*, *the flat arc*, dan *the negative change arc*. *The negative change arc* sendiri dibagi lagi menjadi tiga macam yang terdiri dari *the disillusionment arc*, *the fall arc*, dan *the corruption arc*. Veale (2014) mengatakan bahwa tokoh yang mengalami perubahan, baik itu perubahan baik atau buruk, akan menciptakan cerita yang menarik. Transformasi atau perubahan yang dialami oleh tokoh bisa terjadi karena berbagai hal. Salah satunya adalah karena keputusan dari tokoh tersebut.

Ghufro dan Jayatri (2022) berpendapat bahwa setiap manusia pasti mempunyai ambisi. Yager dan Kay (2023) berpendapat bahwa definisi ambisi mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada masa Yunani Kuno, ambisi merupakan sebuah dosa yang dihubungkan dengan egoisme dan narsisisme. Zaman sekarang, ambisi adalah sebuah kemauan untuk sukses dan mencapai sesuatu yang bernilai tinggi (Yager *et al.*, 2023). Menurut Yager dan Kay (2023), ambisi adalah sifat unik manusia yang dapat menguntungkan pribadi ataupun masyarakat. Namun, hal ini juga dapat merugikan mereka jika ambisi yang diperlihatkan adalah hasil dari manifestasi patologis.

Salah satu pembagian manifestasi patologis adalah *blind ambition*. Menurut Yager dan Kay (2023), *blind ambition* adalah ambisi yang berfokus pada ide-ide obsesif yang dihubungkan pada perfeksionisme. Seseorang yang mengalami *blind ambition* akan mengabaikan hal-hal penting seperti keluarga, teman, dan kewajiban sosialnya untuk mendapatkan impiannya yang belum tentu bisa dicapai. Ciri-ciri orang dengan *blind ambition* adalah orang terdekatnya akan ikut menderita karena perilakunya yang ceroboh dan bodoh.

Skenario film pendek *Sabtu Sulap Spektakuler* menceritakan tentang seorang pesulap yang tidak puas dengan kehidupannya. Suatu hari, ia melihat sebuah iklan di televisi yang menunjukkan sebuah audisi yang ditonton banyak orang. Pesulap itu memutuskan untuk ikut dan melakukan trik menangkap peluru. Namun, istri sang pesulap tidak setuju dengan triknya karena terlalu berbahaya untuk dilakukan. Mereka berdebat hingga sang istri meninggalkan suaminya karena tetap mau melakukan triknya. Saat audisi, pesulap tersebut berhasil menangkap peluru sehingga ia dipuji oleh banyak orang. Namun, keberhasilan itu hanya imajinasinya, dan pesulap itu ternyata mati tertembak peluru sambil ditonton masyarakat.

Skripsi ini akan membahas tentang ambisi tokoh Bayu yang digunakan sebagai pendorong *negative change arc*. Bagaimana ambisinya dapat mempengaruhi *lie* (sesuatu yang tokoh percayai) di awal film dan *truth* (sesuatu yang tokoh sebenarnya butuhkan) yang ditawarkan kepadanya. Skripsi ini juga akan membahas bagaimana tokoh Bayu menolak *truth* tersebut hingga ambisinya membuat ia terkonsumsi penuh oleh *lie* di akhir film. Penulis tertarik dengan topik ini karena *character arc* yang dialami oleh Bayu bisa dijadikan sebagai pembelajaran akan bagaimana ambisi yang berlebihan dapat merusak kehidupan seseorang.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut. Bagaimana penerapan teori ambisi dapat mendorong *negative change arc* tokoh Bayu dalam skenario film *Sabtu Sulap Spektakuler*?

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada persoalan *negative change arc* yang dilakukan tokoh Bayu. Persoalan *negative change arc* ini dapat ditampilkan dalam *scene* ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-21 pada skenario. Persoalan *negative change arc* ini akan dijawab melalui pendekatan teori ambisi.